

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kota Semarang merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah, yang terletak diantara garis 6°50' dan 7°40' Lintang Selatan serta antara 109°35' dan 110°50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa yang berbatasan dengan empat simpul pintu gerbang kota-kota dinamis, seperti Magelang, Surakarta, Demak, dan Kendal. Peran Kota Semarang yang berfungsi sebagai pusat wilayah nasional dengan posisi kota yang geostrategis, menjadikan kota ini sebagai simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah, sehingga perkembangan di kota ini tumbuh dengan pesat.

Berdasarkan Statistik Pariwisata Jawa Tengah, jumlah wisatawan yang datang pada tahun 2015 yaitu sebanyak 16.518 wisatawan mancanegara dan 2.853.564 wisatawan nusantara. Banyaknya wisatawan ini tak luput dari adanya 36 buah Daya Tarik Wisata Kota Semarang yang terdiri dari wisata alam, budaya, buatan, minat khusus, dan lain-lain. Banyaknya wisatawan ini tentu membutuhkan akomodasi tempat menginap yang layak, seperti hotel berbintang.

Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan dalam negeri maupun asing ke Semarang untuk kegiatan berbisnis, maka Semarang memerlukan fasilitas pendukung seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel bintang yang menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan bisnis sekaligus untuk tempat rekreasi. Akhir – akhir ini bisnis perhotelan di Semarang menunjukkan prospek yang cerah, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang menginap di hotel, khususnya di hotel bintang. Potensi daya tarik kota Semarang ini perlu ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas hotel bagi para pebisnis maupun wisatawan yang mengunjungi kota Semarang. Menurut data Statistik Perhotelan Kota Semarang 2014, hotel adalah suatu usaha yang menggunakan bangunan atau sebagian daripadanya yang khusus disediakan, dimana setiap orang dapat menginap dan makan serta memperoleh pelayanan dan fasilitas lainnya dengan pembayaran (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2014).

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Semarang Tahun 2011-2031, terdapat program peningkatan pada kawasan perdagangan dan jasa berupa meningkatkan jasa pameran (exhibition center) dan jasa pertemuan (convention center) serta meningkatkan dan mengarahkan pengembangan jasa penginapan di pusat kota dan pusat BWK. Sehingga, dari rencana tersebut dapat direncanakan pembangunan bangunan hotel yang berada di dekat area jasa pameran dan jasa pertemuan. Bangunan hotel pada area tersebut bertujuan untuk menyediakan akomodasi berupa penginapan untuk pengunjung jasa pameran dan jasa pertemuan.

Dari uraian kondisi dan potensi pada kota Semarang, dibutuhkanlah sebuah sarana yang menunjang potensi pembangunan jasa pameran dan jasa pertemuan dengan menyediakan akomodasi penginapan berupa hotel bintang 4 dengan sasaran pasar pebisnis yang berkunjung untuk beberapa waktu di kota Semarang. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut dibutuhkanlah perencanaan dan perancangan tentang hotel bintang 4 yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung hotel. Penekanan desain yang digunakan pada hotel ini adalah arsitektur modern.

## **1.2 Tujuan dan Sasaran**

### **1.2.1 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai adalah memperoleh judul Tugas Akhir yang layak dan bermanfaat, serta dapat mendukung proses perencanaan dan perancangan Desain City Hotel Bintang Empat di Semarang dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter/keunggulan judul dan citra yang dikehendaki atas judul yang diajukan tersebut.

### **1.2.2 Sasaran**

Tersusun pokok-pokok pikiran dalam dasar penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A) sebagai acuan dan pedoman dalam desain grafis arsitektur untuk merancang sebuah City Hotel Bintang Empat.

## **1.3 Manfaat**

Dari penyusunan sinopsis serta pelaksanaan tahap-tahap Tugas Akhir selanjutnya diharapkan diperoleh manfaat baik untuk penulis pribadi maupun masyarakat. Manfaat yang dapat diperoleh terdiri dari manfaat subyektif dan objektif dengan rinciannya sebagai berikut.

### **1.3.1 Subyektif**

1. Untuk memenuhi salah satu syarat mengikuti mata kuliah Tugas Akhir di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
2. Sebagai landasan untuk menghasilkan landasan program perencanaan dan perancangan yang akan dilanjutkan ke studio grafis.

### **1.3.2 Objektif**

1. Dapat memberikan manfaat, pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa maupun pembaca mengenai program dan perancangan arsitektur khususnya mengenai perencanaan City Hotel Bintang Empat.

## **1.4 Ruang Lingkup**

### **1.4.1 Ruang Lingkup Substansial**

Lingkup pembahasan substansi berkaitan dengan aspek-aspek arsitektural dalam perencanaan fasilitas umum untuk sebuah City Hotel Bintang Empat yang ditekankan pada masalah dan teori perencanaan yang dianalisa dengan pendekatan-pendekatan aspek dari segi arsitektur, yaitu aspek kontekstual, aspek fungsional dan aspek arsitektural.

### **1.4.2 Ruang Lingkup Spasial**

Dapat menjadi wacana rumusan permasalahan dalam perencanaan dan perancangan City Hotel Bintang Empat dan dapat bermanfaat sebagai pengetahuan dan penambah wawasan bagi pembaca pada umumnya dan khususnya bagi mahasiswa arsitektur.

## **1.5. Metode Pembahasan**

### **1.5.1. Metode Deskriptif**

Metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi pustaka / studi literatur, data dari instansi terkait, wawancara dengan narasumber, observasi lapangan serta pencarian melalui internet.

### **1.5.2. Metode Dokumentatif**

Metode dokumentatif yaitu dengan mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara pendokumentasian data adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto – foto survey lapangan.

### **1.5.3. Metode Komparatif**

Metode komparatif yaitu dengan mengadakan studi banding terhadap bangunan Hotel yang berada di suatu kota atau Negara lain yang sudah ada. Dari data - data yang telah terkumpul, dilakukan analisa untuk mendapatkan gambaran lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga tersusun suatu Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur untuk City Hotel Bintang Empat di Kota Semarang.

## **1.6. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur dengan judul “City Hotel Bintang Empat” ini adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi uraian tentang latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat pembahasan, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan dan alur pikir dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur (LP3A).

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Berisi tinjauan mengenai City Hotel dan tinjauan teori yang berisi tentang tinjauan hotel, tinjauan fasilitas pendukung hotel dan hasil studi banding dari bangunan yang mempunyai kesamaan fungsi sehingga dapat dipakai sebagai acuan dalam melakukan perancangan dan perencanaan City Hotel Bintang Empat di Semarang.

### **BAB III TINJAUAN LOKASI**

Berisi tentang tinjauan umum kota Semarang, baik aspek fisik maupun non fisik dan potensi pendukung yang berhubungan dengan City Hotel Bintang Empat.

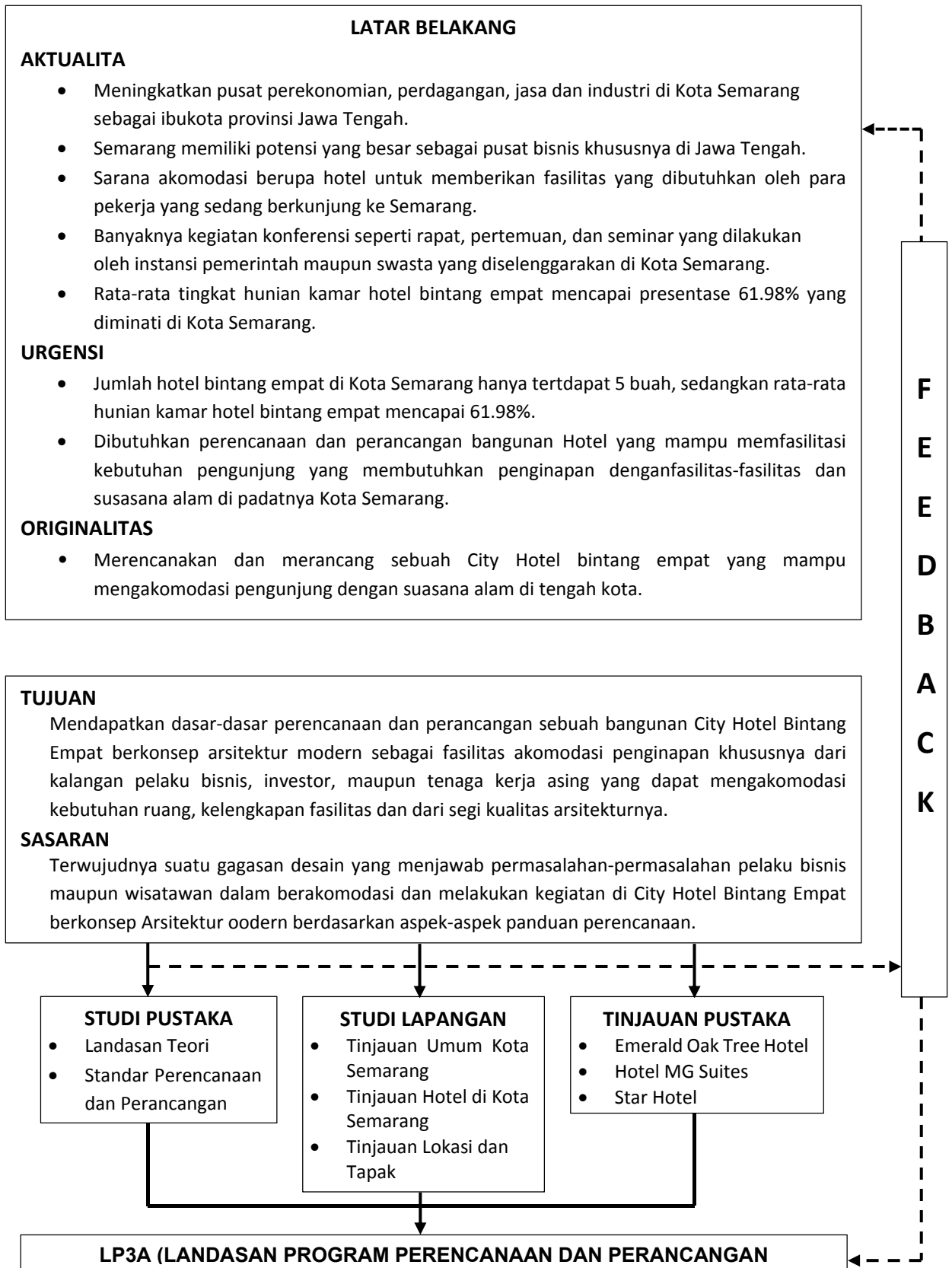
### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN dan ANGGAPAN**

Berisi tentang kesimpulan dari pembahasan terhadap data-data yang telah didapat, sehingga bisa memberikan batasan-batasan dan anggapan guna melakukan analisa yang berkaitan dengan pendekatan program perencanaan dan perancangan.

### **BAB V KONSEP DAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN HOTEL**

Berisi tentang dasar pendekatan yang meliputi pendekatan aspek fungsional, aspek kontekstual, aspek kinerja, aspek teknis, dan aspek arsitektural.

## 1.7. Alur Pikir



Gambar 1.1 : Alur Pikir  
Sumber : Analisa Pribadi, 2017